

TANTANGAN GURU DI ERA KEKINIAN

Husnani¹, Zaibi², dan Beni Rollies³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

e-mail: husnani@gmail.com

Abstrak--- Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif, dengan tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai tantangan-tantangan guru dalam melakukan pembelajaran di era globalisasi atau kerennya disebut era kekinian. Salah satunya adalah dalam penggunaan teknologi untuk menunjang pembelajaran di kelas. Guru juga menghadapi berbagai masalah lainnya di berbagai bidang. Teknik pengumpulan data berupa observasi dokumen. Kesimpulan dari penelitian adalah bahwa guru kekinian menghadapi berbagai tantangan di bidang sosial budaya, politik dan teknologi. Semua tantangan tersebut, menuntut guru, sebagai ujung tombak pembelajaran untuk makin berkembang dengan berusaha meningkatkan kemampuannya.

Kata kunci: Tantangan, Guru, Era Globalisasi.

Abstract--- *This research is descriptive-qualitative research, with the aim to provide an explanation of the challenges of teachers in conducting learning in the era of globalization or coolly called the contemporary era. One of them is in the use of technology to support classroom learning. The teacher also faces various other problems in various fields ... The technique of collecting data is document observation. The conclusion of the study is that contemporary teachers face various challenges in the socio-cultural, political and technological fields. All of these challenges, demand the teacher, as the spearhead of learning to develop further by trying to improve their abilities.*

Keywords: *Teacher, Challenges, Globalization Era.*

PENDAHULUAN

Penelitian yang bermula dari dorongan (nauri) sebagai seorang guru untuk menjawab tantangan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan. Terutama setelah maraknya wacana penerapan Kurikulum 2013 yang mengharuskan guru menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.. Pendidikan adalah proses pendewasaan, dan pembekalan peserta didik dengan ilmu dan pengetahuan bermanfaat untuk menghadapi kehidupan sekarang dan di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya berorientasi di saat ini saja, melainkan juga berorientasi pada masa depan. Sesuai dengan pendapat H. Horne

yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses terus menerus dalam rangka menyesuaikan manusia untuk berkembang dari waktu ke waktu.

Guru di setiap masa, menghadapi tantangan tidak ringan, baik tantangan internal maupun eksternal. Tantangan internal berupa peraturan perundangan terkait dengan pendidikan dan guru yang saat ini yang berlaku, yakni Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen serta peraturan yang mengiringinya. Sedangkan tantangan eksternal berupa tantangan dunia global yang akan mempengaruhi tugas dan tanggungjawab guru di masa depan. Guru sekarang diharapkan beranjak dari metode lama yang

hanya mengandalkan komunikasi satu arah, dimana guru menjadi sentral pembelajaran menjadi pembelajaran dengan komunikasi dua arah dengan murid yang menjadi fokus utama pembelajaran. Guru yang ideal adalah guru yang terus menerus berinovasi untuk meneliti masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Kemudian mencari solusi dan melakukan tindakan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Guru diharapkan terus bereksperimen menemukan metode dan teknik pembelajaran yang cocok dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pendidikan terdapat komponen, kurikulum pendidikan, proses pendidikan, tujuan pendidikan maupun tantangan pendidikan dimasa kini dibidang sosial, budaya dan politik, dan pembahasan akal ini berpusat pada tantangan guru masa kini dalam undang-undang dan dalam bidang sosial budaya politik dan teknologi.

METODE

Penelitian berjenis kualitatif-deskriptif ini, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dokumen. Peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dan mendukung pembahasan untuk kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian dan profesi guru

Dalam dunia pendidikan tentu tidak lepas dari adanya pesan seorang guru yang menjadi inti penting dalam proses pembelajaran. Guru adalah sosok pelaksana dalam kegiatan pembelajaran

yang akan mengerahkan perkembangan peserta didik dalam perubahan kearah positif. Guru harus melakukan tugasnya secara profesional artinya adalah guru harus memiliki gelar atau amanat sesuai kriteria guru. Sedangkan profesi guru adalah suatu jabatan atau pekerjaan dibidang pendidikan, mengajar peserta didik, dalam UU No. 14 Tahun 2005, dengdan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Menurut Muchtar Lutfi (Ahmad Tafsir, 2008) menyebutkan kriteria seorang guru yang disebut memiliki profesi yaitu: (1) profesi harus mengandung keahlian, ini artinya profesi harus diikuti dengan adanya sebuah keahlian yang khusus untuk profesi tersebut; (2) profesi dipilih karen apnggilan hidup dan dijalani dengan penuh waktu; (3) profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal, artinya profesi tersebut harus dijalani menurut aturan yang jelas, dikenal umum, teorinya terbuka; (4) profesi adalah untuk masyarakat, bukan untuk diri sendiri, ini artinya profesi tidak dapat lepas dari pengabdian kepada sesama dan masyarakat secara umum; (5) profesi harus dilengkapi dengan kecakapan diagnosis dan kompetensi aplikatif ini diperlukan untuk dapat meyakinkan peran profesi tersebut; (6) pemegang profesi memiliki otonom dalam melakukan profesinya, yaitu profesinya dapat dinilai oleh rekan seprofesinya; (7) profesi memiliki kode etik yang disebut sebagai kode etik profesi; dan (8) profesi harus memiliki klien yang jelas

yaitu orang yang membutuhkan layanan atau jasa dari seorang profesi.

Suatu profesi memerlukan organisasi yang kuat, untuk memperkuat dan mempertajam profesinya, misalnya dalam dunia pendidikan yaitu adanya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).

B. Tantangan Guru Di Masa Kini

Dewasa ini, kita sedang berada dalam pada situasi terjadinya gelombang informasi yang sangat intensif yang harus disikapi dengan bijak agar tidak terombang ambing dalam arus informasi tersebut. Kondisi tersebut membawa kita ke era globalisasi, siap tidak siap, mau tidak mau, suka ataupun tidak suka setiap orang harus menghadapi kenyataan tersebut. Seorang guru harus mampu menghadapi era globalisasi ini serta ikut berkompetisi dalam gelombang informasi dan menyikapinya sebagai sebuah tantangan dan peluang (Fitria, 2018) (Fitria dkk, 2017) (Kristiawan dan Rahmat, 2018) (Kristiawan, 2014) (Kristiawan dkk, 2018) (Kristiawan dkk, 2019).

Guru sebagai tenaga pendidik adalah pelaksana profesi kependidikan, dalam melaksanakan profesinya tersebut diperlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru agar memiliki kualifikasi dan kredibilitas dibidang pendidikan. Hal ini menjadi syarat bagi terwujudnya guru yang profesional, yakni memiliki kompetensi secara menyeluruh baik dibidang ilmu kependidikan dan metodologi pembelajarn juga substansi bidang keilmuan. Suatu profesi yang dijalani

akan semakin ketinggalan dan terpuruk jika tidak dilaksanakan secara profesional.

Guru akan menjadi profesi yang berkembang manakalah terus menerus meningkatkan kemampuan diri, karena praktis pendidikan akan terus berlangsung dalam situasi dan waktu yang berbeda. Artinya kegiatan pendidikan dan pembelajaran akan terus menjadi profesi yang kerdil. Suatu profesi yang berkembang adalah profesi yang terus menerus mengubah diri. Oleh karenanya guru harus terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya bagi terjadinya perubahan pada dirinya dan dapat melakukan perubahan pada pelaksanaan tugas dan kewajibannya. kesempatan guru untuk mengembangkan diri sangat terbuka lebar teragntung pada kemauan dan kesiapan untuk melakukannya. Peningkatan kemampuan guru untuk menjalankan profesinya jangan bersikap pasif melainkan harus proaktif, jangan menunggu kesempatan melainkan mencari kesempatan. Jika guru sudah memiliki sikap seperti itui, maka ia akan selalu berusaha mengembangkan diri secara mandiri.

Upaya guru dan tenaga kependidikan untuk terus meningkatkan potensi dan kompetensinya di dalam menghadapi perkembangan teknologi. Sekaligus menjawab tantangan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya di sekolah. Tantangan yang umumnya dihadapi guru antara lain:

1. Tantangan Guru Masa kini dalam Undang-Undang

Disahkannya Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen tampaknya hendak mengembalikan citra dan wibawa guru sebagaimana pernah terjadi di masa lalu, melalui peningkatan kesejahteraan dan menjadikannya sebagai tenaga profesional dengan persyaratan ketat. Akan tetapi, konsep ideal tersebut masih perlu dibuktikan dalam tataran realitas. Tantangan yang di alami guru masa kini dalam UU . ditengah tuntutan, tantangan serta berbagai persoalan kegagalan dunia pendidikan, sosok guru merupakan pihak yang paling dimintai pertanggung jawaban. Bahkan tidak ada alasan apapun, yang dapat diberikan oleh seorang guru untuk membela dirinya.

Ketika ujian nasional digulirkan dengan standar kelulusan yang cukup fantastis, sosok guru pulalah, yang mula-mula merasa ketar-ketir. Ia mesti bertanggung jawab atas segala apa yang akan terjadi pada peserta didik; frustrasi, stress, depresi dan segala keputisan mental generasi bangsa ini. Perbaikan dan evaluasi pada kemampuan seorang guru, seolah menjadi hal yang logis untuk dilakukan pertama kali dalam memecahkan persoalan dunia pendidikan. Prinsip pembelajaran inovatif, seorang guru akan mampu memfasilitasi siswanya untuk mengemangkan diri dan terjun di tengah masyarakatnya.

Selain memberikan beberapa prinsip dasar, pembelajaran inovatif juga menekankan adanya piila strategi

pendidikan yang utuh. Pola dan strategi yang menitikberatkan pada tercapainya kesadaran peserta didik pada dirinya sendiri dan lingkungannya. Selanjutnya, ketakutan dan keminderan seorang guru dalam melakukan ekspresi merupakan tumor pendidikan yang segera harus disembuhkan. lebih jauh, keberanian dalam berinovasi, serta merta akan membentuk karakternya menjadi kreatif. Kemampuan dan kapasitasnya, baik hard skill maupun softkill, akan terasah dengans endirinya.

Beberapa metode yang dapat digunakan oleh seorang kreatif dalam membangun suasana kelas yang familiar dan manusiawi. Misalnya, suasana kelas yang tak lagi sebagai ruang penjara yang dijejali teori, konsep dan tugas dari guru. Tetapi ruang kelas yang mampu menggali potensi siswa dan menjernihkan nalar pikiran anak didik dalam memahami dan mengaplikasikan kemampuannya untuk diri sendiri dan lingkungannya. Kreatifitas guru tentunya terletak pada kekayaan memiliki metode dan aneka model pelajaran, serta kecermatannya untuk mrmilih dan memilah metode dan aneka pembelajaran yang akan digunakan di setiap waktu yang berbeda.

2. Tantangan Guru Masa Kini Dalam bidang Teknologi

Dengan memperhatikan pernyataan para ahli diatas, tantangan utama guru pada mas akini tidak lebih pada mengatsi dampak teknologi dan globalisasi yang sangat pesat. Dampak dari perkembangan teknologi tidak hanya berimbas pada ilmu pengetahuan saja, namun lebih jauh teknologi juga memengaruhi sosial budaya

seseorang. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia. Saat ini di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang di anut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan (modernisasi).

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, terjadinya revolusi teknologi informasi merupakan sebuah tantangan yang harus mampu dipecahkan secara mendesak. Adanya perkembangan teknologi informasi yang demikian akan mengubah pola hubungan guru-murid. Untuk itu perlu didukung oleh suatu kehendak dan etika yang dilandasi oleh ilmu pendidikan dengan dukungan para praktisi pendidikan dilapangan.

Merupakan suatu tugas yang sangat berat bagi seorang guru untuk mampu mempertahankan nilai-nilai sosial budaya pada peserta didiknya. Oleh kemajuan teknologi sudah mulai mengikis budaya ketimuran pada siswa. Akibatnya tidak main-main, kemerosotan moral adalah satu-satunya.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas peningkatan moral pelajar dan juga kemerosotannya. Untuk itu tugas guru tidak terbatas pada pengajaran mata pelajaran, tapi yang paling penting adalah pencetakan karakter. Tantangan persoalan ini memang sangat sulit bagi seorang guru

karena keterbatasan kontroling pada murid kerap membuatnya kecolongan.

Disamping itu, dalam menghadapi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi, guru dituntut meningkatkan profesionalitasnya sebagai pengajar dan pendidik. Dengan demikian kualitas mutu pendidikan harus sangat diperhatikan oleh para guru untuk menyelamatkan profesinya. Untuk itu, dalam peningkatan kualitas pengajaran, guru harus bisa mengembangkan intelegensi dasar siswa yaitu, intelektual, emosional, dan moral. Tiga unsur itu harus ditanamkan pada diri murid sekuat-kuatnya pada diri seseorang.

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga menjadi penting bagi guru, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi diri siswa, dan meunculkan keinginan bagi siswa untuk maju yang diikuti ketertarikan untuk menemukan hal-hal baru pada bidang yang diminati melalui belajar mandiri yang kuat.

Dengan perkembangan bidang teknologi informasi semakin mendorong dalam kemajuan bidang ilmu pengetahuan, sehingga dunia pendidikan harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan semaksimal mungkin. Dapat disimpulkan bahwa dalam rangka menghadapi tantangan pada masa kini, setiap guru hendaknya memiliki kemampuan dan profesionalisme yang tinggi. Tantangan masa kini tidak lagi berkisar pada kemampuan akademik siswa, tetapi lebih kepada pendidikan intelektual, emosional, moral dan akhlak siswa.

3. Tantangan Guru Masa Kini Dalam Bidang Politik

Saat ini di era reformasi, dalam usia yang begitu tua matang guru sedang memasuki momentum yang baru dimana berbagai kebijakan pemerintah lahir yang semuanya mengarah kepada Guru sebagai profesi yang bermatabat baik secara Norma(nilai) maupun peningkatan kesejahteraan (renumerasi) Diantaranya lahirnya UU. No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dimana guru dan dosen mempunyai kedudukan yang strategis dalam pembangunan Nasional pendidikan yang mencakup; isi proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan.

Kemunculan masalah kultural/tradisi bertitik tolak dari permasalahan waktu. Lamanya kondisi guru berada dalam ketidaksejahteraan telah membentuk tradisi-tradisi yang terinternalisasi dalam kehidupan guru sampai sekarang. Konkretnya tradisi itu lebih mengacu pada ranah akademis. Minimnya kesejahteraan guru telah menyebabkan konsentrasi guru terpecah menjadi beberapa sisi. Di satu sisi seorang guru harus selalu menambah kapasitas akademis pembelajaran dengan terus memperbarui dan berinovasi dengan media, metode pembelajaran, dan kapasitas dirinya. Di sisi lain, sebagai efek demonstrasi dari mimimnya kesejahteraan, seorang guru dituntut memenuhi kesejahteraan nya secara berbarengan.

Dalam praktiknya, seorang guru seringkali lebih banyak berkonsentrasi

dengan usahanya dalam memenuhi kesejahteraan keluarga. Akhirnya seiring berjalannya waktu, sisi-sisi peningkatan kualitas akademis menjadi tersisihkan dan hal ini terus berlangsung sampai sekarang. Minimnya kesejahteraan guru dalam jangka waktu lama telah menggiring budaya/tradisi akademis menjadi terpinggirkan.terkait dengan guru, secara umum tantangan guru yang dihadapi guru di era globalisasi dan multicultural ini adalah bagaimana pendidikan mampu mendidik dan menghasilkan siswa yang memiliki daya saing tinggi atau justru malah “mandul” dalam menghadapi gempuran berbagai kemajuan yang penuh dengan kompetensi dalam berbagai sector, mampu menghadapi tantangan di bidang politik dan ekonomi, mampu melakukan riset secara konperhensif di era reformasi. Serta mampu membangun kualitas kehidupan sumber daya manusia.

Di samping itu dilihat dari segi aktualisasinya pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik), dengan siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru siswa dan tujuan pendidikan merupakan komponen pendidikan utama.

Tantangan Guru Di Masa Kini Dalam Bidang Sosial Budaya

Terdapat tantangan guru dalam masa kini dibidang sosbud yaitu: (1) *Teaching in multicultural society*, mengajar di masyarakat yang memiliki beragam budaya dengan kompetensi multi bahasa; (2)

teaching for the construction of meaning, mengajar untuk mengkonstruksi makna konsep; (3) *teaching for active learning*, mengajar untuk pembelajaran aktif; (4) *teaching and technology*, mengajar dan teknologi; (5) *teaching and choice*, mengajar dengan pilihan; (6) *teaching and accountability*, mengajar dan akuntabilitas. Lebih lanjut, Yahya (2010) menambahkan tantangan guru masa kini yaitu: (1) pendidikan yang berfokus pada *character building*; (2) pendidikan yang peduli perubahan iklim; (3) *enterpreneurial mindset*; (4) *membangun learning community*; (5) kekuatan bersaing bukan lagi kepandaian tetapi kreativitas dan kecerdasan bertindak (*hard skills-soft skills*).

Menurut Mekagiansar (1996) memasuki abad 21 pendidikan akan mengalami pergeseran paradigma: (1) dari belajar terminal sampai belajar sepanjang hayat; (2) dari belajar berfokus penguasaan pengetahuan ke belajar holistik; (3) dari citra hubungan murid guru yang bersifat konfrontatif ke citra hubungan kemitraan; (4) dari pengajaran yang menekankan pengetahuan skolastik (akademik) ke penekanan keseimbangan fokus pendidikan nilai. Dengan memperhatikan pendapat ahli tersebut maka bahwa pendidikan diharapkan pada tantangan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan yang bersifat kompetitif. Menghadapi tantangan demikian, diperlukan guru yang profesional. Tilaar (1998) memberikan empat ciri utama agar seorang guru terkelompok ke dalam guru

yang profesional. Masing-masing adalah: (1) memiliki kepribadian yang matang dan berkembang; (2) memiliki keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik; (3) memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat; dan (4) sikap profesionalnya berkembang secara berkesinambungan.

Selain itu, Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan "kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Secara langsung Undang-Undang juga telah mengamatkan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk mengatasi tantangannya.

4. Cara Guru Masa Kini Menghadapi Tantangan Di Bidang Sosial Budaya, Politik Dan Teknologi

Berikut adalah beberapa hal yang dapat menunjang profesi guru di masa kini dibidang sosial, budaya politik dan teknologi: (1) membiasakan diri membaca karena dengan membaca, akan membuka cakrawala pengetahuan; (2) memiliki kemampuan mengakses beragam sumber belajar untuk dijadikan sebagai wahana mencari ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman. Meluangkan waktu untuk mengunjungi perpustakaan; (3) mencari informasi dari berbagai media massa; (4) melakukan silaturahmi antar sesama guru, baik guru pada mata pelajaran yang sama maupun yang berbeda, baik guru pada jenjang pendidikan yang sama atau

berbeda; (5) menjadikan kelas sebagai tempat observasi dan melakukan penelitian; (6) mengikuti kegiatan seminar atau penataran walaupun hanya sehari; (7) menjadi anggota suatu organisasi pendidikan; (8) mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

Upaya pengembangan diri bagi peningkatan kemampuan profesi guru tidak selamanya identik dengan biaya yang besar. Tetapi lebih mengutamakan kemampuan dan motivasi yang tinggi serta dapat memaknai berbagai peristiwa dan fenomena yang bernuansa belajar. Kemampuan guru dalam memaknai peristiwa atau fenomena baik alam maupun sosial budaya menunjukkan bahwa proses belajar tidak selamanya harus direncanakan. Selain itu setiap orang melakukan belajar sepanjang hidupnya (*long life education*), karena setiap permasalahan merupakan tantangan yang harus diselesaikan. Untuk terus menyelesaikan masalah tersebut menuntut kemampuan, termasuk kemampuan dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan dimasa kini.

KESIMPULAN

Permasalahan guru harus diselesaikan secara komperhensif yang menyangkut semua aspek yang terkait, yaitu aspek kualifikasi, kualitas, pembinaan, training profesi, perlindungan profesi, dan tersedianya fasilitas yang memadai. Sungguh berat ttugas guru, tetapi penghargaan pada profesi guru kurang optimal. Perlu ada perhatian yang serius

kepada para guru, yaitu mereka harus selalu mendapatkan pelatihan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan baru yang diperlukan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Perlu ada sistem peningkatan pengetahuan bagi guru secara tersistem dan berkelanjutan atau ada *inservice training* yang baik bagi para guru. Para guru harus siap untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kinerjanya agar memiliki kompetensi yang optimal dalam usaha membimbing siswa agar siap menghadapi kenyataan hidup dan bahkan mampu memberikan contoh tauladan bagi siswa, memiliki pribadi dan penampilan yang menarik, mengesankan dan menjadi dambaan setia orang. Semua tantangan tersebut menuntut adanya SDM yang berkualitas dan beerdaya asing dibidang-bidang tersebut secara komperatif yang berwawasan keunggulan, keahlian profesional, berpandangan jauh kedepan, rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi serta memiliki keterampilan yang memadai sesuai kebutuhan .

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101-112.
2. Fitria, H. (2018). The Influence Of Organizational Culture And Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
3. Kristiawan, M. (2014). A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating Computer as Assistant of

- Instruction. *Global Journal of Human-Social Science Research*.
4. Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
 5. Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
 6. Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., & Ribuwati, A. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Jawa Timur: Wade Group National Publishing.
 7. Uno, B. Hamzah. (2007). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.